

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Subjek Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN 09 PPA (Pasar Pandan Airmati) Kecamatan Tanjung Harapan Kota Solok Sumatra Barat. Untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia semester I tahun 2013-2014.

##### **2. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas V Tahun ajaran 2013-2014 dengan jumlah siswa sebanyak 28 orang terdiri dari 11 orang perempuan dan 17 orang laki-laki.

Pemilihan sekolah ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran di SD 09 PPA sebagai sekolah inti di gugus II kecamatan Tanjung Harapan.

#### **B. Desain Penelitian**

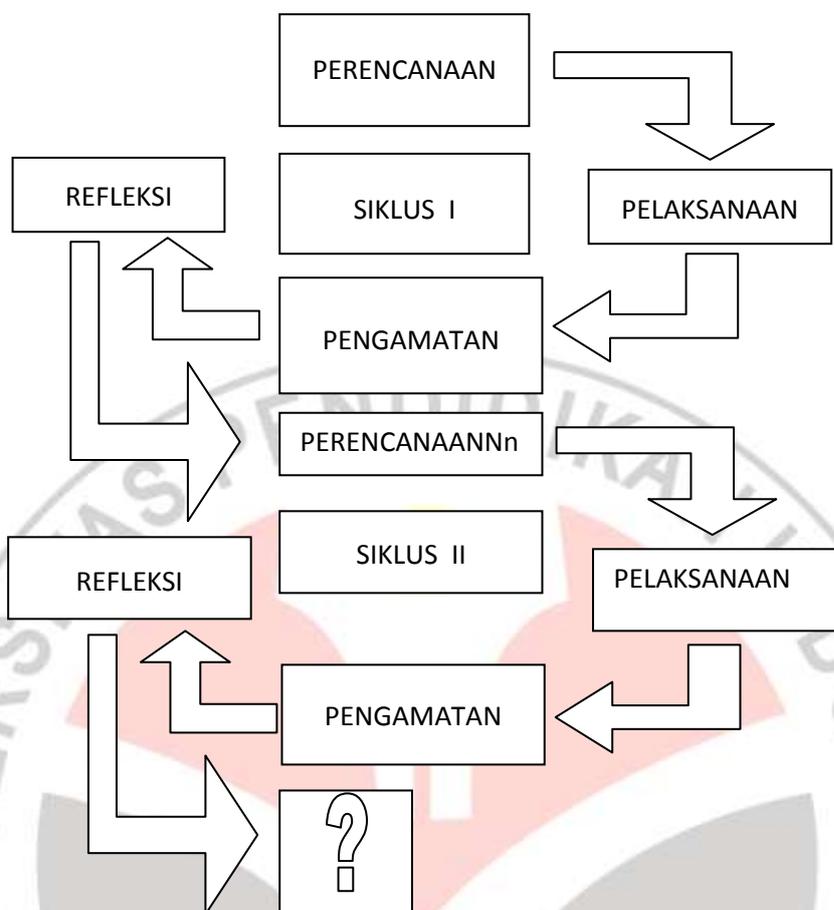
Menurut Kemmis dan Mc.Taggart (Kunandar, 2012: 70) Penelitian tindakan kelas dilakukan melalui proses yang dinamis dan berkomplementasi yang terdiri dari empat momentum esensial yaitu penyusunan rencana, tindakan, observasi dan refleksi. Rencana penelitian tindakan kelas hendaknya tersusun dan memandang ke depan, fleksibel terhadap pengaruh dan kendala yang belum kelihatan. Rencana disusun berdasarkan hasil pengamatan awal yang refleksif. Tindakan yang dilakukan adalah tindakan secara sadar dan terkendali, variasi praktek yang cermat dan bijaksana disertai niat untuk memperbaiki keadaan. Observasi berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait. Observasi dalam PTK adalah kegiatan pengumpulan data yang berupa proses perubahan kinerja PBM. Sedangkan refleksi adalah mengingat dan merenungkan tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam observasi.

Menurut Arikunto (2009) secara garis besar penelitian tindakan kelas terdapat 4 tahap yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) Pengamatan, (4) *Refleksi*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

**Herliza Tahar, 2014**

*Peningkatan Apresiasi Sastra Anak Dalam Pembelajaran Cerita Dengan Model Debat Berbasis Karakter*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Gambar 3.1  
Bagan Pelaksanaan PTK

PTK ini dilaksanakan melalui tiga siklus untuk melihat peningkatan apresiasi sastra anak dalam pembelajaran cerita dengan model debat berbasis karakter dan berpedoman kepada bagan diatas.

### Siklus 1

Siklus 1 terdiri dari beberapa tahap sebagai berikut.

Tahap 1 Menyusun rancangan tindakan (*planning*)

Sebelum pelaksanaan PTK peneliti melakukan kegiatan identifikasi masalah pembelajaran apresiasi sastra pada siswa kelas lima SDN 09 PPA Kota Solok tahun 2013-2014 dan berbicara dengan guru kelas yang mengajar bahasa Indonesia, maka ditemukan apresiasi sastra anak dalam pembelajaran cerita sangat lemah terbukti dengan kurangnya siswa memahami unsur-unsur cerita yang

Herliza Tahar, 2014

*Peningkatan Apresiasi Sastra Anak Dalam Pembelajaran Cerita Dengan Model Debat Berbasis Karakter*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dibacanya, siswa kurang berani menceritakan kembali isi cerita serta kurang berani memperagakan sikap para tokoh. Setelah itu peneliti mengajak guru kelas untuk membicarakan bagaimana cara mengatasinya dan mencari solusi agar pembelajaran menjadi berkesan bagi siswa. Kemudian membuat rancangan perangkat pembelajaran yang harus dipersiapkan serta menjelaskan model debat berbasis karakter yang peneliti tawarkan sampai guru kelas lima paham bagaimana proses pembelajaran yang diinginkan. Peneliti dengan guru kelas membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran berdasarkan materi pembelajaran yang berkaitan dengan Apresiasi sastra dalam pembelajaran Cerita dengan memakai langkah-langkah pembelajaran debat berbasis karakter dimana siswa diharapkan mampu memahami unsur-unsur cerita yang dibaca, didengar atau dinontonnya, siswa mampu menceritakan kembali isi cerita serta siswa mampu memperagakan sikap/karakter tokoh cerita. Karakter pada diri siswa yang diharapkan setelah melakukan debat adalah siswa memiliki sikap berani mengemukakan pendapat, santun berbicara, menghargai pendapat orang lain serta bertanggung jawab melaksanakan tugas. Kemudian membuat Lembaran Kerja siswa (LKS), membuat lembaran observasi guru untuk melihat proses pembelajaran dan kesiapan guru serta lembaran observasi siswa. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 3.1**  
**Perangkat Pembelajaran**

No	Perangkat Pembelajaran	Kegunaan
1	RPP	Pedoman guru dalam melaksanakan proses pembelajaran
2	Lembaran Kerja Siswa (LKS)	Membantu siswa mengidentifikasi unsur-unsur cerita.
3	Lembaran observasi guru	Mengamati kegiatan guru saat membelajarkan siswa mengapresiasi sastra anak dalam pembelajaran cerita dengan model debat berbasis karakter meliputi pengkondisian siswa, pengelompokan siswa, memfasilitasi siswa berdebat, memotivasi siswa agar

Herliza Tahar, 2014

*Peningkatan Apresiasi Sastra Anak Dalam Pembelajaran Cerita Dengan Model Debat Berbasis Karakter*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Perangkat Pembelajaran	Kegunaan
		bersikap berani, santun, menghargai pendapat orang lain, bertanggung jawab dalam memahami unsur-unsur cerita, menceritakan kembali isi cerita serta memperagakan sikap tokoh cerita. Sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran debat berbasis karakter.
4	Lembaran Evaluasi	Tes tulisan untuk melihat kemampuan siswa memahami unsur-unsur cerita. Tes lisan untuk melihat kemampuan siswa menceritakan kembali isi cerita Tes performan untuk melihat kemampuan memperagakan sikap tokoh cerita.

Penelitian ini dilakukan secara berpasangan atau penelitian kolaborasi yang penulis lakukan dengan wali kelas V SDN 09 PPA

Sesuai dengan pernyataan Suharsimi A.(2010:7) bahwa penelitian tindakan yang baik adalah apabila dapat diusahakan sebagai berikut.

Dalam penelitian kolaborasi, pihak yang melakukan tindakan adalah guru itu sendiri, sedangkan yang diminta melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti, bukan guru yang sedang melakukan tindakan. Kolaborasi juga dapat dilakukan oleh dua orang guru yang dengan cara bergantian mengamati. Ketika sedang mengajar dia adalah seorang guru, ketika sedang mengamati, dia adalah seorang peneliti.

#### Tahap 2 Pelaksanaan tindakan (*acting*)

Pada tahap ke-2 dalam penelitian tindakan kelas ini adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan dan konsekwen dengan apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan Membagi siswa kedalam dua kelompok yaitu kelompok pro dan kelompok kontra. Menyajikan materi pelajaran (cerita anak). Dijelaskan materi debat berbasis karakter. Dalam debat masing-masing anggota dalam kelompok pro dan kelompok kontra dibimbing guru agar mengeluarkan argumentasinya. Semua siswa diberi kesempatan untuk bersuara. Guru memberikan penguatan dan bersama-sama membuat kesimpulan.

Herliza Tahar, 2014

*Peningkatan Apresiasi Sastra Anak Dalam Pembelajaran Cerita Dengan Model Debat Berbasis Karakter*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### Tahap 3 Pengamatan (*observing*)

Tahap ke-3 yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat yang dilakukan saat pelaksanaan, mengamati dan mencatat apa yang terjadi agar memperoleh data yang akurat untuk perbaikan siklus berikutnya.

Observer melakukan pengamatan terhadap situasi dan proses pembelajaran apresiasi sastra anak dalam pembelajaran cerita dengan model debat berbasis karakter.

### Tahap 4 Refleksi (*reflecting*)

Tahap ke-4 merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Refleksi dilakukan setelah guru selesai melakukan tindakan, Peneliti dan guru melakukan analisa data, menyimpulkan data yang terkumpul dalam tahap pengamatan serta melakukan evaluasi terhadap kekurangan atau kelemahan dari tindakan yang dilakukan sebagai bahan pertimbangan siklus berikutnya siklus ke dua.

### Siklus 2

Sama dengan siklus pertama, siklus kedua ini juga terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

#### 1. Perencanaan (*planing*)

Tim peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama

#### 2. Pelaksanaan (*acting*)

Guru melaksanakan pembelajaran cerita anak dengan model debat berbasis karakter berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi pada siklus pertama.

#### 3. Pengamatan (*observasi*)

Tim peneliti (guru dan kolaborator) melakukan pengamatan terhadap apresiasi produktif siswa melalui pembelajaran cerita anak dengan model debat berkarakter

#### 4. Refleksi (*reflecting*)

Tim peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus kedua.

### Siklus 3

Siklus 3 merupakan putaran ketiga dari pembelajaran cerita anak dengan model debat berkarakter dengan tahapan yang sama seperti siklus pertama dan kedua.

**Herliza Tahar, 2014**

*Peningkatan Apresiasi Sastra Anak Dalam Pembelajaran Cerita Dengan Model Debat Berbasis Karakter*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Perencanaan (*planning*)

Tim peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus ke dua.

2. Pelaksanaan (*acting*)

Guru melaksanakan pembelajaran cerita anak dengan model debat berkarakter berdasarkan rencana hasil refleksi pada siklus kedua.

3. Pengamatan (*observing*)

Tim peneliti (guru dan kolaborator) melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran cerita anak dengan model debat berkarakter.

4. Refleksi (*reflecting*)

Tim Peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus ke tiga dan menganalisis untuk serta membuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran cerita anak dengan model debat berbasis karakter dalam peningkatan apresiasi sastra dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas V SDN 09 PPA Kota Solok Sumatra Barat.

### **C. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa informasi berbentuk kalimat yang memberikan gambaran tentang kognitif, afektif dan psikomotor siswa. Data kuantitatif berupa nilai hasil belajar siswa dianalisis secara deskriptif. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif, misalnya mencari nilai rerata, presentase keberhasilan belajar tentang apresiasi sastra anak dalam pembelajaran cerita dengan model debat berbasis karakter.

### **D. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahan tentang konsep-konsep yang akan dikaji dalam penelitian ini, maka penulis menjelaskan beberapa definisi operasional seperti tertuang di bawah ini.

## 1. Apresiasi Sastra

Apresiasi sastra adalah kegiatan memahami, menikmati, menilai dan menghargai hasil karya sastra secara sungguh-sungguh. Apresiasi sastra anak dalam pembelajaran cerita pada penelitian ini adalah kemampuan melakukan kegiatan.

- a. Menganalisis unsur-unsur cerita (tema, latar, tokoh, alur, dan amanat) dalam bentuk menulis ringkasan cerita,
- b. Menceritakan kembali isi cerita,
- c. Memperagakan sifat /karakter tokoh cerita.

## 2. Model Debat Berbasis karakter

Model debat berbasis karakter adalah proses menanggapi kegiatan apresiasi sastra anak dalam memahami unsur-unsur cerita, menceritakan kembali isi cerita serta memperagakan sikap tokoh cerita, dengan memunculkan sikap berani mengeluarkan pendapat, santun berbicara, menghargai pendapat orang lain, serta bertanggung jawab terhadap tugas. Adapun langkah-langkah pembelajaran model Debat adalah sebagai berikut.

1. Guru membagi siswa menjadi 2 kelompok peserta debat, yang satu kelompok pro dan yang lainnya kontra.
2. Guru memberikan tugas untuk membaca materi yang akan diperdebatkan oleh kedua kelompok diatas.
3. Setelah selesai membaca materi, Guru menunjuk salah satu anggota kelompok pro untuk berbicara saat itu.
4. Kemudian setelah selesai ditanggapi oleh kelompok kontra. Demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa bisa mengemukakan pendapatnya.
5. Sementara siswa menyampaikan gagasannya, guru menulis inti/ide-ide dari setiap pembicaraan sampai mendapatkan sejumlah ide yang diharapkan.
6. Guru menambahkan konsep/ide yang belum terungkap.
7. Dari data-data yang diungkapkan tersebut, guru mengajak siswa membuat kesimpulan/rangkuman yang mengacu pada topik yang ingin dicapai.

### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, berupa.

1. Tes tertulis untuk melihat kemampuan siswa memahami unsur-unsur cerita dengan cara menuliskan keringkasan cerita pada lembaran kertas jawaban dengan terlebih dahulu siswa membaca teks cerita yang telah disediakan guru. (terlampir)
2. Tes lisan digunakan untuk melihat kemampuan siswa menceritakan kembali isi cerita (terlampir)
3. Tes performan digunakan untuk melihat kemampuan siswa memperagakan sifat/karakter tokoh cerita (terlampir)
4. Lembar observasi digunakan untuk mendeskripsikan proses apresiasi sastra anak dalam pembelajaran cerita dengan model debat berbasis karakter.
5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk mendeskripsikan bagaimana perencanaan pembelajaran cerita dengan model debat berbasis karakter dapat meningkatkan apresiasi sastra anak.(terlampir)
6. Pedoman penilaian memahami unsur-unsur cerita, menceritakan kembali isi cerita, dan memperagakan sikap tokoh cerita.(terlampir)

### **F. Proses Pengembangan Instrumen**

Dalam proses pengembangan instrumen peneliti terlebih dahulu membuat kisi-kisi kemampuan memahami unsur-unsur cerita meliputi kesesuaian antara isi dengan tema, penggambaran alur cerita, penggambaran tokoh dan karakter tokoh, penggambaran latar tempat, waktu dan ruang serta penyampaian amanat cerita. Kisi-kisi kemampuan menceritakan kembali isi cerita meliputi kesesuaian cerita dengan unsur-unsur cerita, keruntutan bercerita dan keberanian bercerita dengan bahasa yang baik. Kisi-kisi kemampuan memperagakan sikap/karakter tokoh., meliputi kesesuaian peran tokoh dengan karakternya, ekspresi serta intonasi suara. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam lampiran. Kemudian instrumen dijudgment oleh tiga ahli Bahasa Indonesia dan Ilmu Pendidikan. (Lampiran).

## G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tidak hanya satu tetapi menggunakan multi teknik atau multi instrumen (Nana Syaodih, 2010: Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut.

1. Tes, berupa tes tulisan untuk menilai kemampuan siswa dalam memahami unsur-unsur cerita, tes lisan untuk menilai kemampuan siswa dalam menceritakan kembali isi cerita dan tes performan untuk menilai kemampuan siswa memperagakan sikap/karakter tokoh cerita.
2. Observasi  
Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif yaitu peneliti melakukan observasi sambil ikut serta dalam kegiatan yang sedang berjalan. Observasi merupakan cara untuk mendapatkan informasi dengan cara mengamati objek secara cermat dan terencana. Hal-hal yang dianggap penting selama proses pembelajaran dicatat dalam lembar observasi ini. Observasi dilakukan dengan tujuan mendapatkan informasi tentang proses pembelajaran cerita menggunakan model debat berbasis karakter dapat meningkatkan apresiasi sastra anak.
3. Dokumentasi  
Peneliti membuat dokumentasi terhadap setiap kegiatan yang dilakukan, mulai dari siklus pertama setiap pertemuan sampai siklus kedua dan siklus ketiga

Alat pengumpulan data dalam PTK ini meliputi: tes, observasi, dan dokumentasi serta diskusi sebagaimana berikut ini :

1. Tes menggunakan lembaran teks bacaan, lembaran tertulis untuk mengukur kemampuan siswa menganalisis unsur-unsur cerita.
2. Observasi menggunakan lembar observasi untuk mengukur proses apresiasi sastra anak dalam pembelajaran cerita dengan model debat berbasis karakter.
3. Refleksi dan diskusi antara peneliti dengan guru kelas menggunakan lembaran observasi.

## H. Analisis Data

Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan dari pelaksanaan setiap siklus dianalisa secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran.

1. Peningkatan apresiasi sastra anak dalam pembelajaran cerita dengan model debat berkarakter dengan menganalisis nilai tes tertulis siswa dalam mengidentifikasi unsur-unsur cerita setelah proses pembelajaran, dinilai skor perolehannya dibagi skor ideal dikalikan seratus persen. Kemudian dibuatkan tabel dan grafiknya setiap siklus
2. Apresiasi siswa terhadap pembelajaran cerita anak dengan menganalisa tingkat keberanian siswa, keruntutan bercerita serta kesesuaian cerita dengan unsur-unsur cerita saat menceritakan kembali isi cerita secara lisan, dinilai skor perolehan dibagi skor ideal dikali seratus persen. Kemudian dibuatkan tabel dan grafiknya setiap siklus.
3. Peningkatan apresiasi sastra anak dalam pembelajaran cerita dengan model debat berkarakter dengan menganalisis tingkat kemampuan siswa dalam memperagakan karakter tokoh cerita meliputi kesesuaian peran tokoh dengan karakternya, ekspresi serta intonasi suara dalam bentuk tes performan, dinilai skor perolehan dibagi skor ideal dikali seratus persen kemudian dibuatkan tabel dan grafiknya setiap siklus.
4. Data yang didapat dari observasi proses pembelajaran dilakukan dengan mendekripsikan secara objektif.